

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum SMK Daarut Tauhiid Boarding School

Pendidikan yang berada di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* merupakan sebuah ide yang dikonsepsikan langsung oleh guru besar yaitu KH. Abdullah Gymnastiar selaku pendiri dari Yayasan itu sendiri yakni Yayasan Daarut Tauhiid. Tujuan utama dibuatnya pendidikan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* adalah untuk mencapai cita-cita bersama antara lain menghadirkan penerus-penerus atau generasi intelektual agar dapat menjadi manusia yang dapat memberi manfaat bagi diri mereka sendiri, bagi keluarga, dan bagi sesama manusia.

Secara resmi sekolah formal pertama yang dinaungi oleh Yayasan Daarut Tauhiid ini berdiri pada tahun 2009. Dengan adanya sekolah ini kemudian dijadikannya pilar dari berdirinya pendidikan formal di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Beberapa jajaran dari Yayasan Daarut Tauhiid bersama-sama memasarkan hadirnya sekolah ini dengan dilakukannya kegiatan seperti membagikan brosur, mengiklankan melalui iklan media cetak, hingga disebarluaskan melalui media untuk jangkauan yang lebih luas yakni media massa. Hingga pada akhirnya pada tanggal 20 Juli 2009, dari sekian banyak yang mendaftarkan diri untuk bersekolah di SMK Daarut Tauhiid, sekolah berhasil menerima 84 siswa yang telah lulus seleksi. Kemudian pada seleksi awal bagi siswa yang mendapatkan beasiswa dari Yayasan terdapat sekitar 12 siswa dan selebihnya merupakan siswa dengan status reguler. Kemudian setelah itu, beberapa rangkaian acara atau pelaksanaan di SMK Daarut Tauhiid diawali dengan sistem pendidikan yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri yakni sistem yang menekankan pada nilai-nilai tauhiid dan kedisiplinan.

Di tahun 2009 SMK Daarut Tauhiid pada mulanya hanya menawarkan dan memfasilitasi satu program atau jurusan saja, yakni program keahlian Teknik

Komputer dan Jaringan (TKJ). Hingga seiring berjalannya waktu, pihak sekolah memutuskan untuk menambah program keahlian yang dikhususkan untuk akhwat (perempuan). Program keahlian baru ini adalah Akutansi. Sejak diajukannya penambahan jurusan tersebut, akhirnya SMK Daarut Tauhiid berhasil mendirikan jurusan terbarunya yaitu jurusan Akutansi pada tahun 2013. Hingga sampai saat ini, sekolah ini memiliki dua program keahlian yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) untuk ikhwan atau laki-laki dan jurusan Akutansi untuk akhwat atau perempuan.

1.12 Logo Sekolah

Berikut adalah logo SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*:



Gambar 1.1 Logo SMK Daarut Tauhiid

Sumber: SMK Daarut Tauhiid

1.13 Visi dan Misi Sekolah

Berikut merupakan visi dan misi dari sekolah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*:

1. Visi

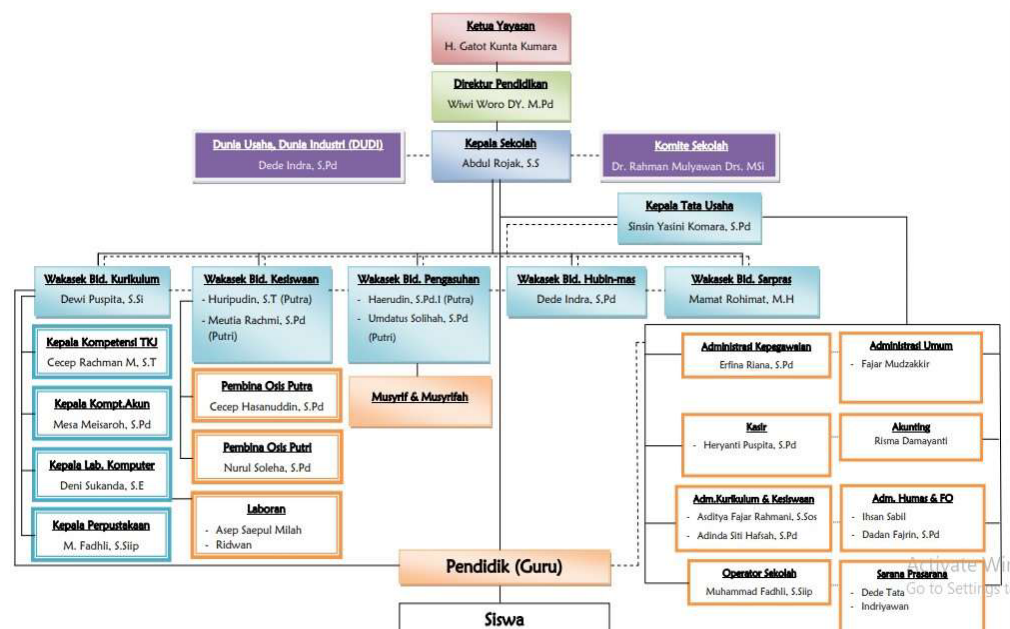
- Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis yang berdasarkan tauhiid dalam membentuk generasi ahli dzikir, ahli fikir dan ahli ikhtiar.

2. Misi

- Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah yang dilandasi nilai-nilai tauhiid.
- Mewujudkan generasi yang cerdas, kompetitif di bidang teknologi informasi dan manajemen bisnis yang memiliki sertifikasi internasional dan profesional.
- Mewujudkan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.

1.1.4 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Logo SMK Daarut Tauhiid

Sumber: SMK Daarut Tauhiid

1.2 Latar Belakang Penelitian

Melihat era globalisasi dan modernisasi ini, remaja Indonesia mengalami krisis karakter. Peneliti menemukan beberapa data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa pada tanggal 30 Mei merangkum beberapa data mengenai jumlah kasus menyimpang yang terjadi pada remaja di Indonesia per tanggal 30 Mei 2018, kasus ini terdiri dari berbagai macam kasus.dengan total sebanyak 161 kasus yang terjadi. Penulis mengolah data menjadi bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.1

Kasus Kenakalan Remaja

No	Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Persentase
1	Anak Korban Tawuran	23	14,3%
2	Anak Pelaku Tawuran	31	19,3%
3	Anak Korban <i>bullying</i>	36	22,4%
4	Anak pelaku <i>bullying</i>	41	25,5%
5	Anak Korban Kebijakan	30	18,7%

Sumber: inews.id

Tidak hanya itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa 27,34 persen pelajar dan mahasiswa di Kota Bandung terjerat narkoba. (Jabar.Tribunnews.com) Ini yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Sangat disayangkan dan miris ketika melihat bahwa pelajar berpendidikan terjerumus kedalam dunia yang dapat merusak dirinya yakni narkoba. Salah satu hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki karakter disiplin dalam dirinya, sehingga membuat dirinya terpengaruh oleh kenakalan-kenakalan remaja yang membawa dirinya terjerumus ke lingkungan yang berbahaya. Kurangnya pendidikan karakter di sekolah juga menyebabkan siswa tidak terbiasa disiplin menjalankan aturan yang ada. Melihat banyaknya kasus tersebut, tidak heran jika banyak dari orang tua mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya agar

mendapatkan pendidikan yang terbaik dengan sistem pembelajaran yang baik pula agar anaknya menjadi anak yang disiplin terhadap aturan baik lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satu pilihan orang tua agar dapat menjaga anaknya untuk tidak terpengaruh oleh kenakalan remaja yang terjadi pada umumnya, maka orang tua mencari sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* atau biasa dikenal dengan sebutan pesantren.

Pada awal tahun 2020, sejak awal munculnya virus yang mematikan yang terjadi di China, dan tersebar ke beberapa negara salah satunya negara kita yakni Indonesia terkena dampak dari penyebaran virus tersebut merupakan virus corona yang biasa disebut Covid-19. Munculnya wabah ini menyebabkan beberapa kerugian. Adanya wabah ini juga banyak pihak yang terkena dampaknya, seperti dalam bidang ekonomi, sosial, bahkan menyerang hingga sektor pendidikan. Peneliti mengambil salah satu sektor yakni pendidikan dimana wabah ini menimbulkan kebijakan-kebijakan baru seperti ditutupnya sekolah-sekolah dan mengganti sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Jadi, siswa tidak lagi belajar di tempat dimana siswa tersebut sekolah melainkan belajar di rumah menggunakan media *online* yang ada.

Seperti halnya salah satu sekolah *boarding school* di Bandung yaitu SMK Daarut Tauhiid yang juga menerapkan pembelajaran di rumah dikarenakan dampak dari corona virus tersebut. Sekolah tersebut merupakan sebuah pesantren dimana siswa/santri melaksanakan pembelajaran di sekolah dan tinggal di asrama. Namun kenyataan yang terjadi karena wabah dari Covid-19 ini belum juga mereda, maka siswa diwajibkan pulang dan melanjutkan pembelajaran di rumah. Tentunya dengan ada kebijakan baru tersebut banyak hal yang tentunya berubah. Jika saat siswa belajar di sekolah, guru mampu mengawasi siswa dengan baik dan mampu menempe siswa dengan pembelajaran yang ada agar siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik, akan tetapi ketika pembelajaran *online* guru hanya bisa memberikan informasi, memberikan pengarahan serta pembelajaran melalui jarak jauh, sehingga tempaan pendidikan karakter disiplin sedikit terhambat.

Pada dasarnya *boarding school* yaitu sebuah instansi dalam bidang pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan khususnya pemahaman agama yang kuat. Di dalam lembaga tersebut terdapat pembimbing atau pengasuh yang memiliki peran hampir sama dengan peran orang tua. Artinya, pembimbing atau pengasuh di *boarding school* merupakan pengganti orang tua, dan menjadi orang tua di sekolah bagi para siswa atau anak asuhnya. Seperti pada SMK Darut Tauhiid pengasuh para siswa disebut “musyrif”. Siswa diwajibkan untuk beribadah berjama’ah di masjid. Sistem pendidikan pondok pesantren atau *boarding school* yang ada di SMK Daarut Tauhiid sama halnya seperti sistem pendidikan di Indonesia umumnya yang juga mempelajari ilmu pengetahuan umum, hanya saja pendidikan formal tersebut disampul dengan nilai-nilai keagamaan, yakni agama Islam. Tidak hanya itu, pendidikan dengan menggunakan sistem *boarding school* juga menekankan dan memfokuskan dalam menciptakan siswa yang berkarakter. Maka tidak heran bahwa SMK Daarut Tauhiid juga menginginkan siswa untuk memiliki karakter disiplin.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam sistem *boarding school* atau pesantren juga tergantung bagaimana baik atau buruknya sistem pembelajaran. Jika komunikasi selama kegiatan belajar berjalan dengan baik maka akan menciptakan pendidikan yang baik pula. Namun, apabila komunikasi yang berjalan saat kegiatan belajar mengajar tidak baik maka proses pembelajaran yang dihasilkan akan kurang maksimal. Sistem pendidikan atau pembelajaran yang tidak baik akan menyebabkan masalah, seperti santri menjadi bosan, santri tidak suka dengan sistem pendidikan, santri akan melanggar aturan yang ada di pesantren, bahkan santri bisa kabur. Salah satu faktor santri melakukan pelanggaran aturan karena santri tidak suka dengan sistem pendidikan yang ada. Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan yang ditandai dengan melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di pesantren merupakan wujud dari perilaku menentang sebagai hasil dari reaksi emosional.

Dengan kondisi yang terjadi pada SMK Daarut Tauhiid bahwa siswa melaksanakan pembelajaran secara *online* menjadi kurangnya pengawasan dari pengasuh. Tidak hanya itu, pembentukan karakter kepada siswa akan berbeda

saat siswa belajar di sekolah. Kemudian metode pembentukan karakternya pun berbeda karena guru atau pengasuh tidak bisa memberikan instruksi atau penanaman karakter secara langsung kepada siswanya.

Dalam membentuk seorang siswa yang berkarakter, ia harus memiliki kedisiplinan terlebih dahulu. Seperti yang telah dikutip oleh peneliti bahwa disiplin adalah sebuah karakter yang timbul dari tingkah laku atau sikap yang baik. Tidak hanya itu pendapat ini juga diperkuat oleh Kosasih (2004) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sebuah tuntunan untuk mengajarkan sesuatu hal yang benar, baik dan adil. Disiplin dalam pendidikan yakni dapat ditunjukkan dengan cara menghormati guru, mentaati seluruh aturan sekolah, seperti tidak terlambat masuk sekolah dan lainnya.

Dalam pembentukan karakter siswa, perihal karakter atau akhlak di kalangan remaja memang tidak seluruhnya diabaikan oleh sekolah. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui bahwa karakter yang berada di sekitar lingkungan kita sekarang memperlihatkan bahwa terdapat kesalahan atau kegagalan pada sekolah dalam hal membangun karakter siswa di Indonesia menjadi siswa yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini dapat timbul akibat sekolah belum bisa mengajarkan tentang agama dan pengetahuan umum yang baik dan belum menggunakan cara yang tepat untuk membuat siswanya menjadi siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Pada kenyataannya, metode pembentukan karakter anak di pesantren atau *boarding school* tentu berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah umum lainnya. Pendidikan di pesantren mempunyai beberapa hal yang berbeda dengan sekolah lain. Mulai dari cara belajar mengajar, suasana belajar, materi pembelajaran, serta aturan belajar di pesantren jauh berbeda dengan pendidikan di sekolah umum. Inilah hal yang menarik dari pendidikan pesantren. Siswa benar-benar diuji dan ditempa agar bisa bertahan dengan hal tersebut.

Pada penelitian kali ini peneliti meneliti tentang pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran secara *online* terhadap pembentukan karakter disiplin di SMK Daarut Tauhiid, karena hingga saat ini kasus Covid-19 dalam dunia pendidikan belum terselesaikan, dan juga kasus mengenai karakter

siswa masih terabaikan. Peneliti memilih SMK Daarut Tauhiid *boarding school* Bandung sebagai objek penelitian kali ini karena di sekolah tersebut merupakan salah satu *boarding school* yang menerapkan sistem pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 yang masih belum mereda. Peneliti juga memilih sekolah tersebut karena SMK Daarut Tauhiid merupakan salah satu sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran komunikasi Instruksional dengan gaya semi-militer dimana tingkat pendidikan disiplinnya cukup kuat.

Dalam lingkup pendidikan, kata instruksional dapat dimaknai sebagai pelajaran, pengajaran, atau juga pembelajaran. Dalam hal ini Pengajaran menekankan pada peran guru yakni bertugas sebagai orang yang mengajarkan hal-hal yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Kemudian, pelajaran merupakan sebuah isi pesan atau informasi yang akan disampaikan, sedangkan kegiatan belajar mengajar menekankan dan mengarahkan siswa untuk selalu giat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Di sisi yang sama mengenai komunikasi instruksional, menurut Yusuf dalam skripsi (Kurniawan, 2019) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah sistem instruksional yang dikembangkan kepada fungsi awalnya yaitu alat yang dapat digunakan dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa. Kegiatan komunikasi juga dapat dihasilkan dengan cara wajar, terbuka, dan akrab, serta dengan beberapa faktor lainnya seperti fasilitas dengan tujuan agar terwujudnya perubahan perilaku pada siswa tersebut.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang pengaruh dari komunikasi instruksional. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Walaupun penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti tetap mengacu pada temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang telah diteliti oleh (Kurniawan, 2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dan saling berhubungan antara komunikasi instruksional terhadap prestasi belajar siswa (sig 0,033). Adapun besar pengaruh dari variabel komunikasi instruksional terhadap prestasi belajar

siswa yaitu sebesar 47,7%. Kemudian, peneliti juga menemukan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama yakni (komunikasi Instruksional) yang diteliti oleh (Khoiroh, 2016) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mindset Positif Pada Siswa SDN Pakukerto 1 Sukerjo Kabupaten Pasuruan.” Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti ini dan melihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif yang terjadi antara komunikasi Instruksional guru terhadap mindset siswa yaitu sebesar 51,4%. Penelitian tersebut mendukung penulisan penelitian yang sedang saya teliti.

Peneliti juga telah melakukan survei di SMK Daarut Tauhiid Boarding School dengan menggunakan kuisioner yang telah diberikan dan digunakan sebagai prakuisioner untuk mendukung penelitian ini yakni didapat bahwa hasil pernyataan responden merupakan pernyataan yang positif. Dinyatakan bahwa guru telah menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang baik dengan rata-rata 46%. Kemudian guru membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 66,7%. Tidak hanya guru, terlihat dari hasil prakuisioner bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas dengan baik yakni sebesar 53%. Namun dari hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa selalu mengikuti aturan yang ada tersebut sebesar 57,1%. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa SMK Daarut Tauhiid masih ada yang kurang baik. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian seperti seberapa besar pengaruh komunikasi instruksional guru saat pembelajaran online terdapat pembentukan karakter disiplin siswa, atau meneliti bahwa tidak adanya pengaruh atas hal tersebut.

Penelitian yang sedang saya teliti merupakan riset yang belum banyak diteliti. Dengan kata lain masih sedikit penelitian yang membahas tentang persoalan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi studi adalah Siswa kelas X1 SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Kemudian hasil

dari survei dengan menggunakan kuisioner akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP KEMAMPUAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK DAARUT TAUHIID *BOARDING SCHOOL* BANDUNG”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengidentifikasi masalah bahwa apakah terdapat pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran secara *online* terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan di atas, dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh komunikasi intruksional guru dalam pembelajaran *online* terhadap kemampuan dalam pembentukan karakter disiplin santri di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pihak-pihak yang berkepentingan tentang penelitian yang dilakukan. Baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan secara umum, dan khususnya dalam konteks ilmu komunikasi. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas

Peneliti berhadap dalam penelitian ini dapat membantu memberikan ilmu tentang komunikasi, khususnya komunikasi instruksional, dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman dalam pemecahan masalah, dan memperoleh gambaran tentang pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran *online* terhadap kemampuan dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, sistem penulisan digunakan untuk menggambarkan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti telah menyusun sebuah sistematika penulisan mengenai informasi atau materi dan hal yang di bahas pada setiap bab, ada pun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat mengenai isi dan tujuan penelitian. Isi bab ini antara lain: objek penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan, kegunaan, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menulis dan memaparkan hal-hal yang didapat oleh peneliti mengenai teori yang mendukung penelitian. Peneliti juga memaparkan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar/rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Hasil rangkuman tersebut kemudian digunakan untuk menguraikan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode, pendekatan dan teknik yang digunakan peneliti untuk dapat menganalisis dan mengumpulkan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang hasil dari rangkaian keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik itu deskripsi data, pengolahan data hingga pada akhirnya menjelaskan hasil akhir yang didapatkan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran yang dipaparkan secara singkat dari hasil yang didapatkan dari penelitian yang diteliti. Peneliti juga menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya atau kepada objek penelitian yang di pilih.